

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penjelasan yang telah disampaikan dalam bab sebelumnya, terdapat dua kesimpulan yang dapat menjawab tujuan dari penelitian ini. Kesimpulan tersebut ialah:

1. Makna pekerjaan penata rias bagi pekerja penata rias laki-laki dapat dilihat mulai dari proses pertama kali para pekerja penata rias ini memutuskan menjadi penata rias. Faktor utama yang membuat seorang laki-laki memutuskan untuk menjadi seorang penata rias adalah karena dorongan dari sisi ekonomi, di mana menurut mereka seorang penata rias adalah seorang yang sukses dan memiliki penghasilan yang tinggi. Namun, ada juga penata rias laki-laki yang ingin menjadi seorang penata rias karena kesukaannya pada dunia *fashion* dan kecantikan.

Pemaknaan pekerja penata rias terhadap pekerjaannya juga dapat dilihat dari bagaimana reaksi orang-orang di sekitarnya dan bagaimana mereka menanggapi. Para penata rias laki-laki mendapatkan reaksi atau tanggapan positif dan negatif. Tanggapan positif yang mereka dapatkan ialah berupa dukungan. Namun, terdapat juga beberapa penata rias laki-laki yang tidak mendapatkan dukungan sepenuhnya karena mereka masih mendapatkan pesan dari keluarganya agar tidak menyalah artikan pekerjaan penata rias tersebut atau dengan kata lain tidak menjadi semakin feminin (gemulai) dan agar mereka dapat melanjutkan kuliahnya terlebih dahulu. Sedangkan, tanggapan negatif yang penata rias laki-laki dapatkan ialah stigma negatif seperti pekerja penata rias laki-laki itu waria, membicarakan hal negatif terkait diri penata rias laki-laki di depan umum, mengapa tidak menggunakan ijazah kuliahnya, dan sebagainya. Walaupun para penata rias laki-laki tersebut mendapatkan tanggapan negatif, mereka tetap melanjutkan menjadi seorang penata rias karena

mereka menganggap saran atau tanggapan negatif itu menjadi motivasi bagi diri mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari pengalaman suka duka selama menjadi penata rias dan pemaknaan diri mereka akan pekerjaan penata rias. Menurut sebagian penata rias laki-laki, pengalaman suka lebih banyak dari pada pengalaman duka yaitu sebagian penata rias laki-laki mengatakan dari sisi ekonomi, yaitu telah sukses dan mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang cukup tinggi. Para penata rias laki-laki juga memaknai pekerjaan penata rias secara positif, di mana mereka menganggap bahwa pekerjaan penata rias sebagai suatu prinsip, tanggung jawab, mencari keterampilan yang ada dalam diri, dan orang hebat. Hal yang mendukung para penata rias laki-laki tersebut untuk memahami pekerjaan penata rias secara positif ialah karena adanya masyarakat yang mengatakan bahwa hasil riasan atau *makeup* penata rias laki-laki lebih diminati dan lebih bagus dibandingkan dengan penata rias perempuan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa para pekerja penata rias laki-laki memiliki konsep dan pemaknaan pekerjaan ini secara positif (*society*) karena adanya pengalaman yang mereka alami mulai dari awal mereka ingin menjadi seorang penata rias (*mind*), kemudian mereka memutuskan untuk menjadi seorang penata rias (*self*). Makna positif dari pekerjaan penata rias laki-laki membutuhkan aspek-aspek identitas, citra, dan reputasi pelaku yang terbangun dari *skill*, keterampilan, dan cara mereka menjalin hubungan dengan para pelanggannya. Hal tersebut merupakan aspek yang menjadi fokus dalam komunikasi korporasi.

2. Sebelum menjadi penata rias, sebagian penata rias laki-laki telah memiliki orientasi seksual yang berbeda dari orientasi seksual laki-laki pada umumnya. Waktu mereka menyadarinya pun berbeda-beda, di mana ada yang sejak duduk di bangku SMP dan ada yang saat duduk di bangku kuliah.

Setelah menjadi seorang penata rias, para penata rias laki-laki tersebut semakin berbeda dari orientasi seksual laki-laki pada umumnya dan

mereka dapat mulai menunjukkan jati diri mereka. Hal ini dikarenakan adanya faktor lingkungan sekitar yang mendukung.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa bidang pekerjaan penata rias tidak memiliki keterkaitan dengan orientasi seksual yang dimiliki, melainkan hanya memperkuat orientasi seksual yang dimiliki sebelumnya.

## **5.2 Saran**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melihat fenomena secara lebih utuh, ketidakmampuan dalam melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka karena lokasi informan yang terpecah dan jauh dari lokasi tempat tinggal peneliti, serta adanya keterbatasan fasilitas lainnya yang menjadi alasan ketidaksempurnaan penelitian ini. Sehingga, agar dapat menjadi bahan pertimbangan di masa mendatang, berikut saran yang dapat diterapkan baik secara akademis maupun praktis.

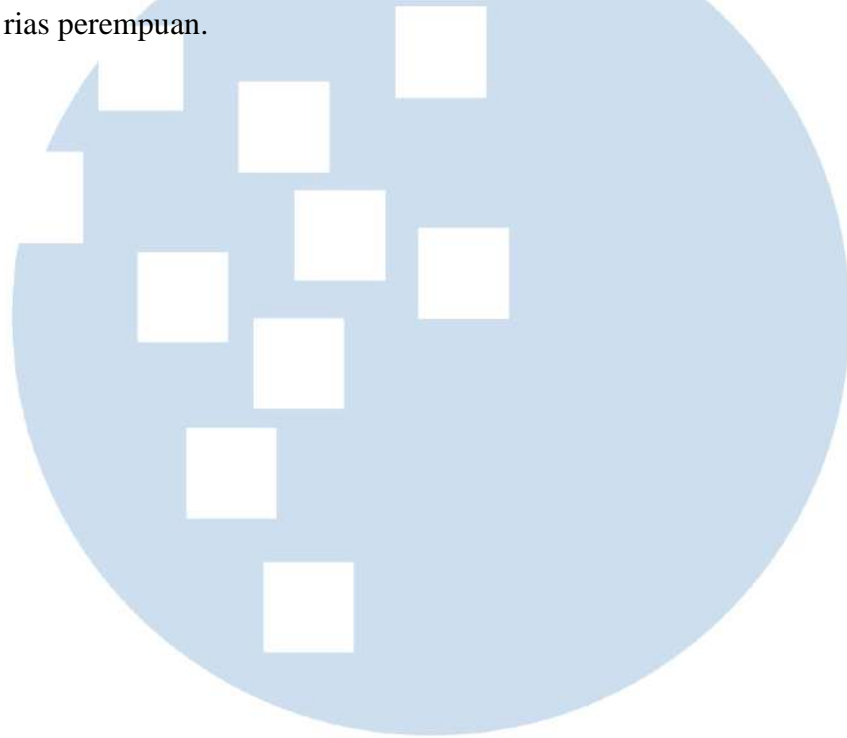
### **5.2.1 Saran Akademik**

Kemajuan zaman saat ini semakin progresif dan inklusif, di mana perkembangan fenomena terkait pekerjaan, *gender*, dan orientasi seksual juga semakin meningkat pesat. Sehingga, perlu dikaji lebih banyak lagi terkait pekerjaan, *gender*, serta orientasi seksual dan keterbaruannya. Apabila penelitian selanjutnya ingin meneliti terkait pekerjaan penata rias, *gender*, dan orientasi seksual, maka peneliti selanjutnya dapat melihat juga dari sudut pandang yang berbeda, seperti menanyakan langsung pada orang-orang di sekitar penata rias yaitu keluarga, teman, *client* dari penata rias laki-laki.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa seorang pekerja penata rias laki-laki tidak selalu mendapatkan tanggapan negatif, tetapi mereka juga mendapatkan tanggapan positif. Melalui tanggapan negatif tersebut, mereka dapat maju dan terus termotivasi. Sehingga, bagi para penata rias laki-laki lainnya untuk tidak menyerah dan dapat tetap melanjutkan karyanya. Sedangkan, bagi masyarakat sekitar yang

masih memiliki stigma negatif terkait pekerjaan penata rias yang dilakukan oleh laki-laki untuk dapat lebih mengurangi stigma tersebut karena melihat dari sisi hasil karyanya, hasil karya penata rias laki-laki tidak kalah bagus juga dari hasil karya penata rias perempuan.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA